



## Metode Menggambar Bebas dengan Media Kuas untuk Meningkatkan Kreativitas anak Kelompok B Di TK Negeri Pembina Kota Palembang

Ines Jelita Padillah<sup>1</sup>, Hasmalena<sup>1</sup>

<sup>(1)</sup> Program Studi PG-PAUD, FKIP, Universitas Sriwijaya

DOI: <http://doi.org/10.36706/jtk.v10i1.20871>

Received 09/05/2023, Accepted 25/05/2023, Published 31 /05/2023

### ABSTRAK

Masa 0-6 tahun adalah masa terbentuknya pengembangan enam aspek perkembangan anak yang meliputi kemampuan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosio emosional, bahasa, dan seni pada anak usia dini. Proses berpikir kreatif merupakan salah satu bentuk dari aspek kognitif. Proses ini merujuk pada usaha individu untuk menghasilkan solusi atau produk kreatif. Salah satu upaya dalam meningkatkan kreativitas anak yaitu melalui metode menggambar bebas. Menggambar bebas membuat imajinasi anak berperan sebagai kemampuan berfikir yang dapat merujuk pada sejauh apa tingkat kreativitas anak berkembang. Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan kreativitas anak melalui metode menggambar bebas dengan media kuas di kelompok B TK Negeri Pembina 7 Palembang. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Kemmis dan Mc Taggart. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media kuas pada aktivitas menggambar bebas dapat meningkatkan kreativitas anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal kreativitas anak kelompok B3 berada pada kategori berkembang sangat baik sebelum tindakan dilakukan mencapai 11,11%, meningkat menjadi 27,78% pada tindakan siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,33%.

**Kata kunci:** *Kreativitas, Menggambar bebas, Media kuas, Anak*

### ABSTRAK

The period 0-6 years is the time when the development of six aspects of child development is formed which includes cognitive, language, physical-motor, socio-emotional, language, and artistic abilities in early childhood. The creative thinking process is a form of cognitive aspect. This process refers to individual efforts to come up with creative solutions or products. One effort to increase children's creativity is through the free drawing method. Free drawing makes the child's imagination act as a thinking ability which can refer to how far the child's level of creativity develops. The purpose of this classroom action research is to increase children's creativity through the method of free drawing with brush media in group B TK Negeri Pembina 7 Palembang. The classroom action research model used in this research is the Kemmis and Mc Taggart models. Data collection is done through observation and documentation. Data analysis techniques using qualitative data analysis and quantitative data analysis. The results showed that the use of brush media in free drawing activities can increase children's creativity. This increase can be seen from the initial condition that the creativity of the children in group B3 was in the very well developed category before the action was carried out reaching 11.11%, increasing to 27.78% in cycle I, and in cycle II increasing to 83.33%.

50 | Metode Menggambar Bebas dengan Media Kuas untuk Meningkatkan Kreativitas anak Kelompok B Di TK Negeri Pembina Kota Palembang/ inesjelitapadillah2@gmail.com

**Keywords:** *Creativity, Free drawing, Brush medium, Children*

**How to Cite:** Padillah, Ines.J & Hasmalena (2023). Metode Menggambar Bebas dengan Media Kuas untuk Meningkatkan Kreativitas anak Kelompok B Di TK Negeri Pembina Kota Palembang. *Jurnal tumbuh kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 10(1), 1-10. <http://doi.org/10.36706/jtk.v10i1.20871>

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan UU. No. 20 tahun 2003 (Wasis, 2022) tentang SISDIKNAS pasal 1 butir 14 yang bunyinya: “Pendidikan Anak Usia Dini” (PAUD) adalah pembinaan bagi anak usia 0-6 tahun yang dilaksanakan dengan dorongan pendidikan untuk meningkatkan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak siap mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dijelaskan pula oleh Pizzigrilli (Yanti & Mayar, 2021) bahwa PAUD memiliki tujuan utama untuk mendidik anak-anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, agar siap secara optimal dalam pendidikan dasar dan memiliki perkembangan kreatif yang baik. Montessori (Sutrisno & Ivanka, 2021) menjelaskan bahwa Usia 0-6 tahun merupakan usia keemasan (*the golden years*).

Yulia dan Delfi (2021) menjelaskan masa 0-6 tahun adalah masa terbentuknya pengembangan enam aspek perkembangan anak yang meliputi kemampuan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosio emosional, bahasa, dan seni pada anak usia dini. Ini berarti anak siap untuk merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. PAUD memberikan kesempatan untuk memaksimalkan perkembangan kepribadian dan potensi diri anak-anak. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menyatakan terdapat dua bidang pengembangan yaitu pengembangan pembiasaan yang mencakup nilai agama, moral, sosial, emosional serta kemandirian dan Pengembangan kemampuan dasar mencakup perkembangan bahasa, fisik motorik dan kognitif (July, 2020).

Proses berpikir kreatif merupakan salah satu bentuk dari aspek kognitif. Proses ini merujuk pada usaha individu untuk menghasilkan solusi atau produk kreatif (Sumarni, dkk, 2019). Menurut Bloom (Nurjanah, 2020) yang dimaksud dengan kreativitas adalah aspek perkembangan kognitif yang memiliki kemampuan paling tinggi. Karena hal tersebut, maka kreativitas merupakan hal penting untuk diberikan pada Pendidikan Anak Usia Dini. Beberapa alasan mengapa kreativitas anak penting yakni karena dapat merangsang kemampuan anak agar dapat membuat kombinasi baru, menumbuhkan kelancaran, rasa percaya diri, anak dapat berpikir kreatif serta Kreativitas memiliki manfaat bagi lingkungan sosial dan berpotensi meningkatkan kualitas hidup. Sejalan dengan pendapat Nurjanah & Wahyu (2018) kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam berfikir untuk mengkombinasikan ide-ide lama dengan ide-ide baru sehingga dapat menciptakan suatu pemahaman yang baru.

Berkaitan dengan kemampuan kreativitas anak, terdapat teori yang menjelaskan kreativitas sangat erat kaitannya dengan kemampuan berpikir (Soegiarto, 2022). Teori ini adalah teori Torrance, yang menurutnya kreativitas adalah kemampuan untuk menghadapi individu dengan memahami hambatan dalam hidup mereka, membentuk hipotesis baru dan mengkomunikasikan

hasil, serta sebisa mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis yang dirumuskan. Menurut Guilford (Rahmizul, 2019), kreativitas memiliki ciri-ciri kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), keluwesan berpikir (*flexibility*), elaborasi (*elaboration*), dan Originalitas (*originality*). Fitriyah (Novi Yanti & Mayar, 2021) menjelaskan bahwa Kreativitas secara keseluruhan dipengaruhi oleh adanya berbagai kapasitas yang dimiliki, perspektif dan minat yang menginspirasi, serta kapasitas untuk melakukan latihan. Kreativitas tidak dapat dibatasi, namun harus dibiarkan berkembang. Harlock (Mulyani, 2019) mendeskripsikan kreativitas akan melemah apabila anak memiliki kesehatan yang buruk, tidak ada dorongan dalam meningkatkan kreativitas yang diberikan oleh keluarga, terdapat tekanan ekonomi yang mempersulit pengembangan kreatifitas anak, dan kurangnya waktu luang untuk memberikan kesempatan dan kebebasan pada anak untuk mengembangkan bakat kreatifnya.

Berdasarkan pengamatan yang sudah peneliti lakukan, anak didik di TK Negeri Pembina 7 Palembang kenyataannya kemampuan kreativitas anak menunjukkan bahwa masih tergolong rendah, hal ini tercermin pada tugas menggambar dan melukis, masih banyak anak yang hanya meniru dan tidak berani mencoba menambahkan bentuk lain dari contoh yang sudah ada. Pada saat kegiatan berlangsung, metode yang guru lakukan adalah memberikan contoh dipapan tulis dan anak melihat cara menggambar yang benar, kemudian anak mengikutinya atau anak cukup mewarnai gambar yang ada dengan pensil warna dan crayon. Salah satu penyebab anak kurang memiliki kemampuan kreativitas yang optimal, karena anak tidak mendapatkan kesempatan untuk menyalurkan idenya melalui aktivitas menggambar karena hanya meniru contoh dari gambar yang guru buat. Anak didik banyak yang terlihat bosan, ngantuk, kurang tertarik, dan bahkan beberapa anak ada yang sibuk main sendiri saat mengerjakan tugas. Jika anak mengikuti dan mengerjakan dengan sungguh-sungguh, kemampuan kreativitas dari hasil kegiatan atau prakarya anak dapat meningkat.

Berdasarkan data observasi pratindakan pada aktivitas menggambar bebas menghasilkan 11 anak (61,11%) memenuhi kriteria Mulai Berkembang yaitu El, Far, Zi, Ab, Fa, Ke, Az, Ok, Au, Ra, dan Se. 5 anak (27,78%) memenuhi kriteria Berkembang Sesuai Harapan yaitu Ad, Za, Si, dan Qu. 2 anak (11,11%) memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik yaitu Sy dan Na. Kondisi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melaksanakan tindakan, yaitu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kreativitas anak yang anak dilakukan melalui metode menggambar bebas dengan media kuas.

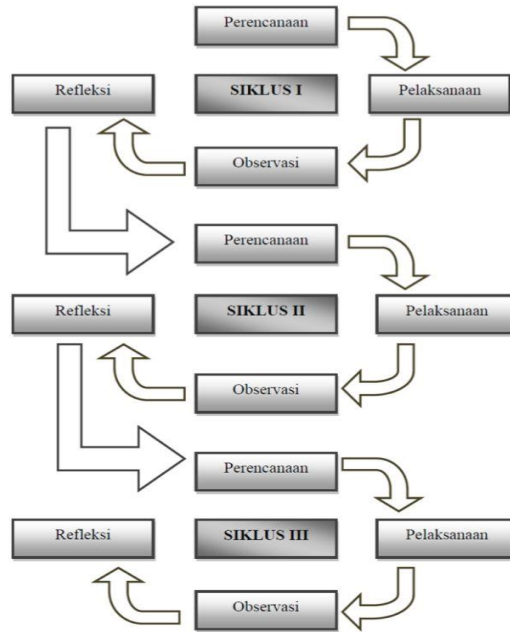
## **METODOLOGI**

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Sukidin, dkk Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik/proses pembelajaran di kelas secara lebih proporsional (Saat dan siti, 2020). Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B usia 5-6 Tahun kelas B-3 TK Negeri Pembina 7 Palembang berjumlah 18 orang anak. Objek penelitian adalah meningkatkan

---

52 | Metode Menggambar Bebas dengan Media Kuas untuk Meningkatkan Kreativitas anak Kelompok B Di TK Negeri Pembina Kota Palembang/ inesjelitapadillah2@gmail.com

keaktivitas anak melalui metode menggambar bebas dengan media kuas. Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen dengan tindakan dan observasi dilakukan secara bersamaan, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan dan observasi, (3) refleksi.



Gambar 1. Alur Penelitian Model Kemmis dan Mc Taggart (Mustafa, 2020)

Dari bagan diatas dapat dijelaskan alur penelitian model Kemmis dan MC Taggart sebagai berikut:

- (1) Perencanaan (*planning*), dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan
- (2) Pelaksanaan (*acting*), yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas
- (3) Pengamatan (*observing*), kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat
- (4) Refleksi (*reflecting*), merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai pedoman guru selama pembelajaran berlangsung dan memberi kemudahan penelitian, kisi-kisi observasi kreativitas anak, lembar observasi kreativitas anak berbentuk *check list*, dan rubrik penilaian.

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kreativitas Anak Usia Dini	Kelancaran	Kemampuan menghasilkan ide gambar yang relevan
		Kemampuan menyalurkan ide-ide pada aktivitas

		menggambar secara cepat
		Kemampuan menghasilkan variasi gambar
	Keluwesan	Kemampuan dalam menggunakan kuas pada aktivitas menggambar
		Kemampuan mengaplikasikan warna pada gambar
		Kemampuan mengkombinasikan variasi warna pada gambar
	Keaslian	Kemampuan menghasilkan gambar yang berbeda
Kemampuan menghasilkan gambar yang unik		

(Modifikasi Permendikbud 137 dan 146 Tahun 2014)

Berdasarkan kisi-kisi observasi tersebut, langkah selanjutnya adalah membuat lembar observasi (pengamatan). Lembar observasi ini akan digunakan pada saat peneliti melakukan proses penelitian. Berikut dibawah ini adalah lembar observasi kreativitas anak yang akan digunakan pada saat proses penelitian.

Tabel 2. Lembar Observasi Kreativitas Anak

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Kemampuan menghasilkan ide gambar yang relevan				
2	Kemampuan menyalurkan ide-ide pada aktivitas menggambar secara cepat				
3	Kemampuan menghasilkan variasi gambar				
4	Kemampuan dalam menggunakan kuas pada aktivitas menggambar				
5	Kemampuan mengaplikasikan warna pada gambar				
6	Kemampuan mengkombinasikan variasi warna pada gambar				
7	Kemampuan menghasilkan gambar yang berbeda				
8	Kemampuan menghasilkan gambar yang unik				

**Keterangan:**

- 1 = BB artinya (Belum Berkembang)
- 2 = MB artinya (Mulai Berkembang)
- 3 = BSH artinya (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4 = BSB artinya (Berkembang Sangat Baik)

Teknik pengumpulan data penilaian yaitu dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif berupa catatan hasil observasi lapangan yang disajikan secara rinci dan lengkap berdasarkan, refleksi dari tiap-tiap siklus, dan membandingkan kreativitas anak berdasarkan hasil pengamatan menggunakan lembar format observasi teknik presentase sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan rumus statistik sederhana untuk mengolah skor-skor data kreativitas anak. Hasil penelitian yang telah dilakukan selanjutnya dapat dihitung dengan presentase menggunakan rumus berikut yang diadaptasi dari Sudijono (Ariyanti, 2020).

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

**Keterangan:**

P= Angka persentase

F= Skor mentah yang diperoleh siswa

N= Skor maksimum

Setelah mengetahui nilai siswa, selanjutnya yaitu menjumlahkan nilai siswa dengan nilai yang didapatkan oleh anak didik lalu kemudian dibagi dengan seluruh jumlah anak tersebut. Ketika sudah selesai dan diketahui hasilnya, selanjutnya nilai yang sudah diperoleh kemudian dikategorikan sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 4. Tingkat Ketuntasan Kreativitas Anak

No	Tingkat Ketuntasan	Nilai	Kriteria Penilaian
1	76-100%	BSB	Berkembang Sangat Baik
2	51-75%	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
3	26-50%	MB	Mulai Berkembang
4	0-25%	BB	Belum Berkembang

(Depdiknas, 2010(Eka Rahmawati, 2021))

Kriteria keberhasilan tindakan didasarkan pada kesepakatan peneliti dan kolaborator untuk mendapatkan hasil peningkatan kemampuan kreativitas anak kelompok B di TK Negeri Pembina 7 Palembang. Dalam penelitian ini, kriteria keberhasilannya adalah uraian tentang tanda-tanda yang diharapkan muncul sebagai wujud keberhasilan dalam melakukan tindakan. Menurut Djamarah dan Zain (Purnama,dkk, 2020) indikator keberhasilan berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan suatu program pembelajaran.

Maka berdasarkan kesepakatan peneliti dan kolaborator, rata-rata persentase kelas untuk kemampuan kreativitas anak disepakati sebesar 75% berada pada minimal kriteria Berkembang

Sesuai Harapan (BSH). Persentase tersebut disepakati karena sesuai dengan tingkat keberhasilan yang digunakan di sekolah tersebut. Batas minimal jumlah anak yang harus mendapatkan nilai minimal >BSH dari jumlah keseluruhan anak kelompok B3 yang berjumlah 18 orang anak yaitu 13 orang anak (75%). Apabila jumlah anak sudah memenuhi batas minimal kriteria maka tahap siklus dapat dihentikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti PTK ini sebelumnya melakukan observasi terhadap siswa yang tujuannya adalah untuk mengetahui kondisi awal siswa untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar bebas menggunakan kuas. Pada kegiatan belajar-mengajar, peneliti melakukan pengamatan pada anak-anak saat aktivitas menggambar bebas menggunakan kuas secara langsung. Data di bawah ini diperoleh dari 8 indikator perkembangan kreativitas yang berhasil dicapai oleh anak. Berikut data hasil observasi pratindakan dari aktivitas menggambar bebas menggunakan.

Tabel 5. Hasil Observasi Kreativitas Anak Pra-Tindakan

<b>No</b>	<b>Nama Anak</b>	<b>Total Skor</b>	<b>Tingkat Ketuntasan</b>	<b>Kriteria Penilaian</b>
1	Ai	24	75%	Berkembang sesuai harapan
2	El	16	50%	Mulai berkembang
3	Fa	10	31,25%	Mulai berkembang
4	Ad	21	66%	Berkembang sesuai harapan
5	Zi	14	43,75%	Mulai berkembang
6	Sy	25	78%	Berkembang sangat baik
7	Ab	10	31,25%	Mulai berkembang
8	Fa	10	31,25%	Mulai berkembang
9	Za	21	66%	Berkembang sesuai harapan
10	Ke	16	50%	Mulai berkembang
11	Az	16	50%	Mulai berkembang
12	Na	25	78%	Berkembang sangat baik
13	Ok	14	43,75%	Mulai berkembang
14	Si	22	68,75	Berkembang sesuai harapan
15	Au	13	41%	Mulai berkembang
16	Qu	24	75%	Berkembang sesuai harapan
17	Ra	16	50%	Mulai berkembang
18	Se	15	47%	Mulai berkembang

Berdasarkan tabel 5 hasil observasi pratindakan tingkat ketuntasan kreativitas anak melalui metode menggambar bebas dengan media kuas didapatkan hasil kemampuan kreativitas anak berada pada kriteria belum berkembang. Kriteria tersebut terdiri dari 11 anak mulai berkembang atau 61,11%, 5 anak sesuai harapan atau 27,78%, dan 2 anak berkembang sangat baik atau 11,11%. Hasil pencapaian kreativitas pada pratindakan ini hanya sebesar 11,11%. Berdasarkan data tersebut, kondisi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melaksanakan tindakan, yaitu untuk meningkatkan kreativitas anak melalui aktivitas menggambar bebas menggunakan media kuas. secara rinci nilai rata-rata kreativitas anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I ditunjukkan dalam tabel 6.

Tabel 6. Hasil Observasi Kreativitas Siklus I

No	Nama Anak	Siklus I			Total Skor	Tingkat Ketuntasan	Kriteria Penilaian
		I	II	III			
1	Ai	25	28	28	81	84,33%	Berkembang sangat baik
2	El	22	20	23	65	67,75%	Berkembang sesuai harapan
3	Fa	13	16	17	46	48%	Mulai berkembang
4	Ad	25	25	28	78	81,67%	Berkembang sangat baik
5	Zi	18	26	26	70	72,91%	Berkembang sesuai harapan
6	Sy	27	27	27	81	84,33%	Berkembang sangat baik
7	Ab	8	12	17	37	38.5%	Mulai berkembang
8	Fa	11	15	26	52	54,67%	Berkembang sesuai harapan
9	Za	14	15	20	49	51%	Berkembang sesuai harapan
10	Ke	12	19	18	49	51%	Berkembang sesuai harapan
11	Az	21	24	26	71	74,83%	Berkembang sesuai harapan
12	Na	27	25	29	81	84,33%	Berkembang sangat baik
13	Ok	16	18	24	58	60.41%	Berkembang sesuai harapan
14	Si	26	25	29	80	83,41%	Berkembang sangat baik
15	Au	16	10	20	46	47,91%	Mulai berkembang
16	Qu	24	22	25	71	73,91%	Berkembang sesuai harapan
17	Ra	16	17	17	50	52%	Berkembang sesuai harapan
18	Se	26	16	15	57	59.41%	Berkembang sesuai harapan

Berdasarkan data yang diperoleh kegiatan menggambar bebas dengan kuas telah meningkatkan persentase kemampuan kreatif anak berdasarkan data observasi dari tindakan siklus I. Peningkatan ini menjadi kategori mulai berkembang sebesar 16,67%, berkembang sesuai harapan sebesar 55,56%, dan berkembang sangat baik sebesar 27,78%. Pada siklus I kreativitas anak meningkat menjadi 27,78 yang masuk pada kriteria Mulai berkembang. Pada tahap ini penelitian belum menghasilkan indikator keberhasilan yang diinginkan, maka harus

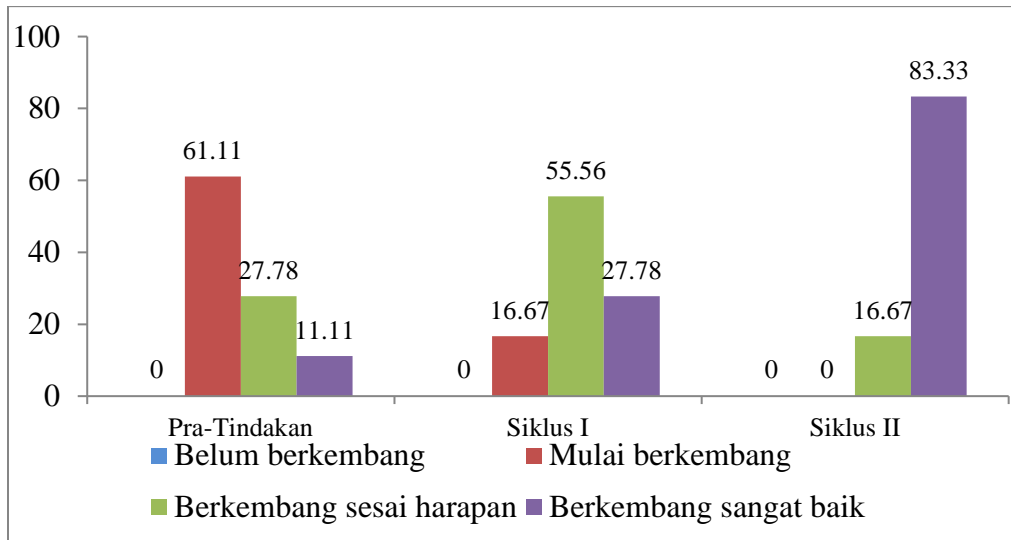


diadakan siklus berikutnya. Lebih rinci nilai rata-rata kreativitas anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II dituangkan dalam tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Observasi Kreativitas Anak Siklus II

No	Nama Anak	Siklus II			Total Skor	Tingkat Ketuntasan	Kriteria Penilaian
		I	II	III			
1	Ai	29	28	29	86	89,83%	Berkembang sangat baik
2	El	23	26	24	73	76,33%	Berkembang sangat baik
3	Fa	21	24	27	72	75%	Berkembang sesuai harapan
4	Ad	24	29	30	83	86,44%	Berkembang sangat baik
5	Zi	26	29	29	84	87,75%	Berkembang sangat baik
6	Sy	28	29	31	88	92,75%	Berkembang sangat baik
7	Ab	15	22	24	61	63,33%	Berkembang sesuai harapan
8	Fa	27	28	28	83	86,44%	Berkembang sangat baik
9	Za	26	27	27	80	83,33%	Berkembang sangat baik
10	Ke	26	26	24	76	79,16%	Berkembang sangat baik
11	Az	29	29	29	87	91%	Berkembang sangat baik
12	Na	31	29	30	90	93,91%	Berkembang sangat baik
13	Ok	28	26	26	80	83,33%	Berkembang sangat baik
14	Si	29	28	31	88	91,83%	Berkembang sangat baik
15	Au	26	25	27	78	81,83%	Berkembang sangat baik
16	Qu	29	27	29	85	88,67%	Berkembang sangat baik
17	Ra	21	24	24	69	72%	Berkembang sesuai harapan
18	Se	21	25	28	74	78,25%	Berkembang sangat baik

Penelitian siklus II yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan didapatkan peningkatan kemampuan kreativitas anak melalui metode menggambar bebas dengan media kuas. Berdasarkan rekapitulasi data kreativitas anak siklus II tersebut diperoleh keterangan anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan sebanyak 3 orang anak dengan tingkat ketuntasan yang diperoleh 16,67%, dan anak yang termasuk kategori berkembang sangat baik sebanyak 15 orang anak dengan tingkat ketuntasan yang diperoleh 83,33%. Berdasarkan dari hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa melalui metode menggambar bebas dengan media kuas dapat membangun kemampuan kreativitas anak. Terlihat dari hasil temuan bahwa kemampuan anak pada aktivitas menggambar bebas menggunakan kuas siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Pada gambar 2, ditunjukkan grafik rekapitulasi data kreativitas anak Pra-tindakan, siklus I, dan siklus II.



Gambar 2 Grafik rekapitulasi data kreativitas anak pra tindakan, siklus I, Siklus II

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang harus dicapai, yaitu sebesar 27,78% dan selanjutnya pada siklus II menurut grafik diatas sudah mencapai indikator yaitu 83,33%. Hasil tersebut dapat dikatakan kegiatan menggambar bebas dengan media kuas ini dapat meningkatkan kemampuan kreativitas menggambar anak.

(Mutmainah, 2023) Melalui kegiatan menggambar bebas, anak mencoba berpikir dan memilih gambar apa yang akan anak lukis berdasarkan dengan idenya sendiri. Kemampuan kelancaran, menggambar bebas menggunakan kuas memberikan keleluasaan bagi anak untuk membuat gambar sesuai dengan keinginannya. Anak memiliki hak untuk memilih dan menggunakan variasi warna yang dapat membantu mengembangkan perspektif kreativitas. Anak dapat menggabungkan warna yang berbeda yang diberikan oleh guru dengan cara yang berbeda.

Kemampuan keluwesan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Mulyani, (2019) yang merupakan kemampuan dalam menghasilkan suatu ide, variasi, serta perspektif yang berbeda. Pada saat yang sama, keaslian merupakan kemampuan anak dalam menghasilkan gambaran yang baru, unik, dan orisinal berdasarkan pemikirannya sendiri. Kegiatan menggambar bebas menggunakan kuas memberikan kebebasan pada anak untuk membuat gambar sesuai dengan imajinasinya yang memungkinkan mereka mengembangkan aspek keluwesan dan keaslian. Anak juga dibebaskan berkreasi dalam mengkombinasikan variasi warna sesuai dengan keinginannya dalam menghasilkan hasil karya yang berbeda dengan yang lainnya. .

Keberhasilan pada siklus kedua ditunjukkan dengan kemampuan anak menyampaikan gagasannya melalui gambar-gambar yang berkaitan dengan petunjuk guru berdasarkan tema yang akan digunakan. Selain itu dalam pembelajaran ini anak-anak sangat percaya diri karena berani mencoba menyampaikan idenya melalui gambar dan menggunakan kontras warna yang

berbeda. Keberhasilan tersebut adalah hasil dari dukungan dan motivasi guru yang dapat membuat anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Hasil analisis data akhir yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh kondisi siswa, seperti siswa yang belum menerapkan ide dan imajinasinya serta motivasi guru sebelum memulai kegiatan, jelas sangat berpengaruh terhadap data akhir. Peneliti melakukan perbaikan berupa pemberian motivasi kepada anak dan fokus pada kemampuan anak agar percaya diri dalam menyampaikan ide melalui gambar. Keadaan seperti ini, menurut Taher & Munastiwi (2019), guru merupakan motivator bagi siswa. Motivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan penggerak dalam diri anak yang menimbulkan keinginan untuk belajar yang mengarah pada tercapainya tujuan yang diinginkan. Hasil siklus kedua terlihat bahwa anak-anak sangat tertarik dengan kegiatan menggambar bebas dengan media kuas tersebut, memberikan arti bahwa perbaikan yang dilakukan terhadap kelemahan yang teridentifikasi pada siklus pertama telah berhasil mencapai sasaran dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui dan ditarik kesimpulan bahwa melalui metode menggambar bebas dengan media kuas dapat meningkatkan hasil belajar, khususnya kreativitas menggambar. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh intensitas menggambar, kegiatan menggambar pada anak secara bertahap dan sesuai dengan kemampuan menggambar anak, dan penyampaian yang menarik yang disajikan oleh guru. Sejalan dengan Rosmauli & Watini (2022) bahwa kegiatan menggambar dapat menstimulasi berbagai kemampuan anak seperti kreativitas, konsentrasi, rasa percaya diri anak. Menurut Hajar Paramadhi (Watini, 2020) Selain mengembangkan kreativitas anak, menggambar juga bisa dijadikan media anak mengungkapkan perasaan atau emosinya. Anak akan lebih rileks setelah mencurahkan isi hatinya lewat goresan tangan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terjadi peningkatan kemampuan kreativitas anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal kreativitas anak kelompok B3 berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebelum tindakan dilakukan mencapai 11,11%, meningkat menjadi 27,78% pada tindakan siklus I, dan pada siklus II meningkat menjadi 83,33%. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa melalui metode menggambar bebas dengan media kuas dapat meningkatkan kemampuan kreativitas.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada Ibu Dra. Hasmalena, M.Pd. selaku pembimbing serta kepada Ibu Mahyumi Rantina, M.Pd selaku validator atas segala bimbingan yang telah diberikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hartono, M.A, Dekan FKIP Unsri, Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Dr. Windi Dwi Andika, M.Pd Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua dosen PG-PAUD FKIP Unsri. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima

kasih kepada, Kepala Sekolah beserta para guru di TK Negeri Pembina 7 Palembang sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar dan dapat dipublikasikan sebagai suatu karya ilmiah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyanti, E. (2020). Penggunaan Flashcard Emoji Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Tk A Sartiasari Surabaya. *MOTORIC: Media of Teaching Oriented and Children*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31090/m.v4i1.1021>
- Eka Rahmawati, Fitriah Hidayati, E. (2021). Meningkatkan Kreativitas Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas pada Anak Kelompok B TK IT Aneuk Meutuah Belia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2). <https://www.jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/download/558/226>
- July, J. (2020). Penilaian Kreativitas Anak melalui Metode Bermain. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 2(2), 79–84. <https://doi.org/10.37411/jecej.v2i2.154>
- Mulyani, N. (2019). *MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI* (Nita Nur M (ed.); Cetakan pe). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mustafa, P. S. dk. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Malang.
- Mutmainah, Y. (2023). *Identifikasi Kreativitas Anak Usia (4-5) Tahun Dalam Menggambar Bebas Di Kelurahan Gunung Ibul Barat Kota Prabumulih*. Universitas Sriwijaya.
- Novi Yanti, S., & Mayar, F. (2021). Analisis Menggambar Doodle Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2138–2145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2018>
- Nurjanah, N. E. (2020). Pembelajaran Stem Berbasis Loose Parts Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PUD*, 1(1), 19–31. <http://ejournal.unisri.ac.id/index.php/jpaul/article/view/3672>
- Nurjanah, N. E., & Wahyuseptiana, Y. I. (2018). the Aplication of Playing Based on Reggio Emilia’S Approach To Stimulate Early Childhood Creativity. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1), 555–561. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23600>
- Purnama, S., Hardiyanti, P., Prima, S. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Anak Usia Dini*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rahmizul, D. T. (2019). *UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUIMETODE BERMAIN DENGAN BARANG BEKAS PADAANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA DAAR ALFALAHTANJUNGBALAI TAHUN AJARAN 2018-2012*.
- Rosmauli, C., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berpikir Logis dalam Kegiatan Menggambar di TK IT Insan Mulia Pancoran. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 888–894. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.510>
- Soegiarto, D. (2022). PELATIHAN KEPEMIMPINAN YANG KREATIF DAN INOVATIF PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MURIA KUDUS. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(6).
- 61 | Metode Menggambar Bebas dengan Media Kuas untuk Meningkatkan Kreativitas anak Kelompok B Di TK Negeri Pembina Kota Palembang/ inesjelitapadillah2@gmail.com

<https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/download/2527/1758>

- Sulaiman Saat, S. M. (2020). *PENGANTAR METODOLIGI PENELITIAN*. PUSTAKA ALMAIDA.
- Sumarni, W., Wijayati, N., & Supanti, S. (2019). Kemampuan Kognitif Dan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Berpendekatan Stem. *J-PEK (Jurnal Pembelajaran Kimia)*, 4(1), 18–30. <https://doi.org/10.17977/um026v4i12019p018>
- Sutrisno, A., & Ivanka Yudistira, U. A. (2021). Pentingnya pendidikan anak di usia dini. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–4. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat%0AE-ISSN>:
- Taher, S. M., & Munastiwi, E. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthiin Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35–50. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/2567>
- Wasis, S. (2022). PENTINGNYA PENERAPAN MERDEKA BELAJAR PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD). *JURNAL ILMU PENDIDIKAN:Pedagogy*, 09(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.51747/jp.v9i2.1078>
- Watini, S. (2020). Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1512–1520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.899>
- Yulia, R., & Eliza, D. (2021). Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Universitas Negeri Padang*, V(1), 2549–8371. <https://doi.org/10.29313/ga>